



Implementasi Pembelajaran PJOK secara Daring di SMPN 3 Kaliwungu Kabupaten Kendal Tahun 2021

Lianita Agustina Sari,^{1✉} Mugiyo Hartono²

¹ Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia¹²

Article History

Received : November 2021
Accepted : January 2022
Published : July 2023

Keywords

Physical Learning,
Online Learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tentang implementasi pembelajaran pjok secara daring di Smp Negeri 3 Kaliwungu. Metode Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode triangulasi data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah instrumen wawancara dan dokumentasi. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT. Hasil penelitian adalah sebagai berikut : *Strength* : menambah kemampuan guru dan siswa dalam menggunakan teknologi. *Weakness* : guru PJOK tidak dapat mengawasi dan mengevaluasi gerakan siswa secara langsung. *Opportunities* : terdapat siswa yang menjadi lebih kreatif. *Threats* : siswa merasa kurang memahami materi yang diberikan guru PJOK karena hanya teori.

Abstract

This study aims to determine and analyse the implementation of online learning at SMP Negeri 3 Kaliwungu. The research method used is a qualitative research with a descriptive approach. Collecting data using triangulation methods with observation, interviews and documentation. The instruments used are instrument interviews and documentation. The data analysis model used in this study is SWOT analysis. The results of the study are as follows : Strength : increase the ability of teachers and students in using technology. Weakness : PJOK teachers cannot monitor and evaluate student movements directly. Opportunities : there are students who become more creative. Threats : students feel they do not understand the material given by the PJOK teacher because it is only theory.

How To Cite:

Sari, L. A., & Hartono, M. (2023). Implementasi Pembelajaran PJOK secara Daring di SMPN 3 Kaliwungu Kabupaten Kendal Tahun 2021. Indonesian Journal for Physical Education and Sport, 4(1), 277-284.

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Saat ini, dunia dikejutkan dengan maraknya suatu penyakit yang disebabkan oleh virus yang bernama Corona atau biasa dikenal dengan istilah Covid-19 (Corona Virus Diseases-19). Virus ini mulai mewabah pada tanggal 31 Desember 2019 di Kota Wuhan Tiongkok yang kemudian menyebar ke seluruh penjuru dunia dengan sangat cepat termasuk juga di Indonesia, sehingga WHO menetapkan wabah ini sebagai pandemi global. Penyakit ini membawa dampak besar dalam segala bidang aspek kehidupan, termasuk juga dalam bidang pendidikan.

Penyelenggaraan pembelajaran pada jenjang pendidikan sangat berdampak akibat serangan virus tersebut. Keputusan pemerintah yang mendadak meliburkan atau memindahkan proses pembelajaran dari sekolah maupun madrasah menjadi pembelajaran dari rumah. Akibatnya banyak sekolah maupun madrasah yang tidak siap dengan kebijakan proses pembelajaran ini, namun ini sebagai pilihan untuk mencegah dan memutus mata rantai penularan Covid-19 saat ini. Pola pembelajaran secara daring memiliki sedikit tantangan, khususnya untuk guru mata pelajaran PJOK. Pembelajaran yang seharusnya dilaksanakan secara tatap muka langsung dengan gerakan fisik di lapangan, namun pada masa pandemi COVID-19 digantikan dengan pembelajaran daring di rumah. Pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah harus mampu untuk meningkatkan taraf kebugaran siswa, keterampilan motorik, dan nilai-nilai yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan sosial, sehingga materi pelajaran harus disusun kembali agar pembelajaran pendidikan jasmani didapat dengan maksimal oleh siswa.

Permasalahan yang terjadi akibat pandemi Covid-19 di Indonesia salah satunya pada kegiatan belajar mengajar di sekolah negeri pertama, sehingga kegiatan pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka harus diganti dengan pembelajaran daring. Kendala pada pembelajaran daring dimulai dari koneksi internet yang terbatas, kegiatan pembelajaran yang kurang efektif, dan beberapa guru yang kurang paham akan kemajuan teknologi yang ada. Selain itu juga siswa kurang memahami penggunaan dari aplikasi belajar dan sulitnya pendampingan dari orang tua terhadap kegiatan belajar anak sehingga dapat membuat pembelajaran daring sering kali dilewatkan oleh siswa, kemudian tidak semua siswa memiliki handphone dan laptop, permasalahan selanjutnya adalah tingkat kemampuan siswa yang berda-beda, jadi terdapat siswa yang cepat menangkap materi yang diberikan oleh guru PJOK secara daring, kemudian terdapat siswa yang sulit memahami materi yang diberikan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 3 Kaliwungu, ditemukan permasalahan saat pembelajaran PJOK secara daring dilakukan yaitu antara lain faktor ekonomi pada setiap siswa jadi masih ada beberapa siswa yang tidak memiliki ponsel sehingga harus menggunakan ponsel orang tua, pembagian tugas dari guru kepada siswa jadi masih ada beberapa siswa yang tidak sepenuhnya mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang sudah diberikan, interaksi antara guru dan siswa saat daring sangat terbatas. Hal ini tentunya sangat mempengaruhi proses implementasi pembelajaran PJOK secara daring.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti sangat tertarik untuk mengetahui dan melakukan penelitian lebih dalam tentang "Implementasi Pembelajaran Pjok Secara Daring Di Smp Negeri 3 Kaliwungu Kabupaten Kendal Tahun 2021".

Pengertian Implementasi

Menurut Mulyasa (Tiara, 2020:12) Implementasi ialah suatu metode untuk menerapkan ide, konsep, kebijakan atau inovasi

ke dalam praktik untuk memengaruhi perubahan dalam pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Definisi tersebut menggambarkan bahwa istilah “implementasi” mengacu pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme sistem.

Menurut Setiawan (dalam Ali 2019:176) menjelaskan bahwa pengertian implementasi ialah tumbuhnya aktivitas yang mengubah atau mencapai proses interaksi antara tujuan dan tindakan atau mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana dan birokrasi yang efisien.

Pengertian Pembelajaran

Menurut Maesaroh (2013:) teori pembelajaran tidak saja berbicara tentang bagaimana manusia belajar, tetapi juga mempertimbangkan hal-hal yang mempengaruhi manusia secara psikologis, biografis, antropologis dan sosiologis. Menurut Iqbal dkk (2019:110) Pembelajaran dalam dunia pendidikan merupakan proses dimana pendidik dan peserta didik dapat berinteraksi dalam lingkungan sekolah.

Menurut (Pane A, 2017:339) pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar dapat belajar dengan baik, sehingga kegiatan pembelajaran ini bermuara pada dua kegiatan pokok, yaitu bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar dan bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar.

Menurut Cegi Riyana (2012:1) konteks pembelajaran tidak hanya guru murid di kelas formal, tetapi meliputi kegiatan belajar mengajar yang tak dihadiri oleh guru secara fisik, jadi ditekankan suatu kegiatan belajar siswa melalui usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar.

Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah salah satu aspek yang perlu ditimbang dalam merencanakan pembelajaran, sebab segera

rencana pembelajaran muaranya ada pada tercapainya tujuan tersebut. (Syahputra, 2015)

Menurut Sofyana & Abdul (dalam Siti & Oktavia, 2020 : 498) Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas. Menurut Tiessen (dalam Iqbal dkk 2019:110) Pembelajaran adalah proses yang melibatkan interaksi antara pembelajar, pengajar, fasilitas dan lingkungan untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam mencapai tujuan yang baik.

Komponen Pembelajaran

Menurut Pane & Dasopang (2017:340) Sebagai suatu sistem, tentu saja kegiatan belajar mengajar mengandung komponen. Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen yang satu sama lain saling berinteraksi, dimana guru harus memanfaatkan komponen tersebut dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang ingin direncanakan.

Menurut Cegi Riyana (2012:1) Pengajaran hanya ada didalam konteks guru-murid dikelas formal, sedangkan kata pembelajaran tidak hanya ada dalam konteks guru murid dikelas formal, akan tetapi juga meliputi kegiatan belajar mengajar yang tak dihadiri oleh guru secara fisik didalam kata pembelajaran ditekankan pada kegiatan belajar siswa melalui usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar.

Menurut Cegi Riyana (2012:3) Dimana didalam pembelajaran akan terdapat komponen-komponen sebagai berikut : tujuan, materi/bahan ajar, metode dan media, evaluasi, anak didik/siswa dan guru/pendidik.

Peran Penting Pembelajaran Daring

Sari, Sutapa (Juli, 2020) menyampaikan materi pada *webinar* Adaptasi Pembelajaran Pandemi Covid 19 :

Peran guru dalam pembelajaran tidak bisa digantikan oleh teknologi. Dan dengan adanya

teknologi maka potensi guru akan semakin dikuatkan melalui digitalisasi pendidikan. Dengan adanya wabah pandemi *Covid-19* ini, kehadiran teknologi benar-benar sangat dirasakan dalam proses pembelajaran. Sebab, dalam kondisi saat ini tidak dimungkinkan melakukan belajar secara tatap muka. Maka belajar melalui *online* menjadi pilihan utama. Meski ada kekurangan dalam pelaksanaannya, pembelajaran *online* sejatinya memberikan manfaat yang banyak, yaitu siswa akan menjadi lebih mengedepankan inisiatif dan independensi siswa.

Menurut Dewi (2020) menyatakan bahwa sistem daring dalam kegiatan belajar mengajar memiliki potensi yang besar menjadi salah satu alternatif pemecahan masalah-masalah dalam upaya menumbuhkan pemahaman peserta didik pada kompetensi pedagogik.

Pembelajaran PJOK Daring di Sekolah Menengah Pertama

Menurut Arief badrudin dkk (2020:211) Aktivitas pembelajaran secara daring di masa pandemic diharapkan menjadi budaya belajar suatu kebiasaan yang positif, baik di lingkungan masyarakat maupun pada setiap lembaga pendidikan pada seluruh jenjangnya meskipun tak sedikit yang mengeluhkan efektifitas pembelajaran jarak jauh secara daring (internet).

Menurut Rothan & Byrareddy (dalam Siti & Oktavia, 2020:501) Namun pembelajaran yang dilakukan secara *daring* ini merupakan satu-satunya solusi untuk menekan penyebaran *covid 19*. *Covid 19* merupakan penyakit yang sangat mudah terjadinya penyebaran, dimana virus ini secara khusus menyerang sistem pernafasan manusia.

Menurut Arief dkk (2020:211) Di masa pandemic, kegiatan pembelajaran secara daring diharapkan menjadi budaya belajar suatu kebiasaan yang bermanfaat, baik di lingkungan masyarakat maupun pada setiap lembaga pendidikan pada semua tingkatan meskipun ada beberapa kekhawatiran mengenai efektifitas pembelajaran jarak jauh secara daring (internet).

Menurut Mislan & Santoso (2019:12) Pembelajaran dalam pendidikan jasmani lebih signifikan pada ranah psikomotor yang meliputi aktivitas gerak. Media yang dipilih harus sesuai dengan inti dari pembelajaran tersebut.

Pembelajaran PJOK Secara Daring di SMP N 3 Kaliwungu Kendal

Penjasorkes memang dipandang lebih ideal untuk diadakan secara tatap muka, tetapi dikarenakan adanya wabah pandemic covid 19 membuat sistem pembelajaran dirubah menjadi daring, salah satunya di SMP Negeri 3 Kaliwungu Kendal. Hal ini tentunya menjadi sesuatu yang baru bagi guru, sekolah dan juga siswa. Selain untuk memutus mata rantai covid 19, dengan menerapkan pembelajaran secara daring dapat menambah kemampuan guru dan siswa dalam menggunakan teknologi. Pemberian materi yang diberikan oleh guru kepada siswa melalui memberikan materi berupa teori yang kemudian dibagikan melalui whatsapp grup.

Pembelajaran Secara Daring di SMP N 3 Kaliwungu Kendal

Terdapat ciri dan aktivitas siswa selama pembelajaran dari, hal ini dikemukakan oleh Hasanah (2020), sebagai berikut :

a) Semangat Belajar

Semangat belajar pada saat proses pembelajaran kuat atau tinggi guna pembelajaran mandiri. Ketika pembelajaran daring kriteria ketuntasan pemahaman materi dalam pembelajaran ditentukan oleh pelajar itu sendiri. Pengetahuan akan ditemukan sendiri serta mahasiswa harus mandiri. Sehingga kemandirian belajar tiap mahasiswa menjadikan perbedaan keberhasilan belajar yang berbeda-beda

b) Literasi terhadap teknologi

Selain kemandirian terhadap kegiatan belajar, tingkat pemahaman pelajar terhadap pemakaian teknologi. Ketika pembelajaran *online/daring* merupakan salah satu keberhasilan dari dilakukannya pembelajaran daring. Sebelum pembelajaran daring/*online* siswa harus melakukan penguasaan terhadap teknologi yang akan digunakan. Alat yang

biasa digunakan sebagai sarana pembelajaran online/ daring ialah komputer, smartpone, maupun laptop. Perkembangan teknologi di era 4.0 ini menciptakan bayak aplikasi atau fitur-fitur yang digunakan sebagai sarana pembelajaran daring/online

c) Kemampuan Berkomunikasi Interporsonal

Dalam ciri-ciri ini pelajar harus menguasai kemampuan berkomunikasi dan kemampuan interpersonal sebagai salah satu syarat untuk keberhasilan dalam pembelajaran daring. Kemampuan interpersonal dibutuhkan guna menjalin hubungan serta interaksi antar pelajar lainnya. Sebagai makhluk sosial tetap membutuhkan interaksi dengan orang lain meskipun pembelajaran online dilaksanakan secara mandiri. Maka dari itu kemampuan interpersonal dan kemampuan dalam komunikasi harus tetap dilatih dalam kehidupan bermasyarakat

d) Berkolaborasi

Memahami dan memakai pembelajaran interaksi dan kolaborasi. Pelajar harus mampu berinteraksi antar pelajar lainnya ataupun dengan dosen pada sebuah forum yang telah disediakan, karena dalam pembelajaran daring yang melaksanakan adalah pelajar itu sendiri. Interaksi tersebut diperlukan terutama ketika pelajar mengalami kesulitan dalam memahami materi. Selain hal tersebut, interaksi juga perlu dijaga guna untuk melatih jiwa sosial mereka. Supaya jiwa individualisme dan anti sosial tidak terbentuk didalam diri pelajar. Dengan adanya pembelajaran daring juga pelajar mampu memahami pembelajaran dengan kolaborasi. Pelajar juga akan dilatih supaya mampu berkolaborasi baik dengan lingkungan sekitar atau dengan bermacam sistem yang mendukung pembelajaran daring

e) Keterampilan

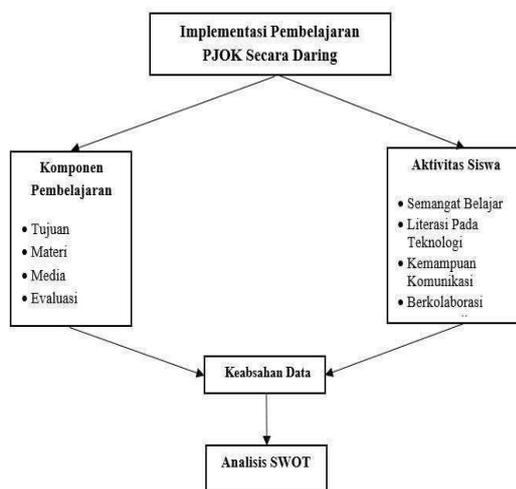
Salah satu karakteristik pembelajaran daring adalah kemampuan dalam belajar mandiri. Belajar yang dilakukan secara mandiri sangat diperlukan dalam pembelajaran daring. Karena ketika proses pembelajaran, Pelajar akan mencari, menemukan sampai dengan menyimpulkan sendiri yang telah ia pelajari.

“Pembelajaran mandiri merupakan proses dimana siswa dilibatkan secara langsung dalam mengidentifikasi apa yang perlu untuk dipelajari menjadi pemegang kendali dalam proses pembelajaran” (Kirkman dalam Hasanah,2020). Ketika belajar secara mandiri, dibutuhkan motivasi sebagai penunjang keberhasilan proses pembelajaran secara daring.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu susunan konstruksi logika yang telahdiatur dalam suatu proses yang akan diteliti. Adapaun kerangka berpikir atau kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 1 :Kerangka Konseptual



Sumber : Cipi Riyana “Komponen Belajar” (2012:3), Aktivitas Siswa (Hasanah, 2020)

METODE

Pendekatan dan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif menafsirkan kepada suatu makna peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu dalam perspektif peneliti sendiri. (Gunawan, 2013:243).

Dalam penelitian dapat dikatakan kualitatif jika memiliki karakteristik yang dikemukakan oleh Menurut Sugiyono yaitu : a) dilakukan pada kondisi yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan penelitian adalah instrument

kunci. b) penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. c) penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*. d) penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif. e) penelitian kualitatif lebih menekankan makna.

Desain dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pembelajaran PJOK secara daring di SMP Negeri 3 Kaliwungu Kabupaten Kendal. Langkah selanjutnya untuk mengetahui dan mengukur komponen belajar yang terdiri dari tujuan, materi, media dan evaluasi. Kemudian, didalam aktivitas siswa yaitu berupa semangat belajar, literasi pada teknologi, kemampuan komunikasi dan bekolaborasi. Setelah itu, data yang diperoleh melalui proses interview (wawancara) dengan Guru PJOK SMP Negeri 3 Kaliwungu Kendal dan menyebar kuesioner menggunakan google form kepada siswa kelas 8E dan 9A. kemudian, untuk mengetahui hasil penelitian, peneliti menggunakan Analisis SWOT. Yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang harapannya dapat segera dievaluasi

Fokus Penelitian

Fokus Penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti menemukan permasalahan atau kendala yang ada pada SMP Negeri 3 Kaliwungu Kabupaten Kendal

Lokus Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Kaliwungu Kabupaten Kendal, yang beralamatkan di Karangtengah Lor, Karangtengah, Kec. Kaliwungu, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah.

Sumber Data Penelitian

Menurut Tiara Cintiasih (2020:35) Data adalah kumpulan informasi atau bahan yang didapat melalui suatu metode pengumpulan data yang kemudian diolah dan dilakukan analisis yang pada akhirnya menghasilkan temuan baru. Sumber data pada penelitian ini meliputi sumber

data primer dan juga sekunder, adapun sebagai berikut:

a) Sumber Data Primer

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Guru PJOK dan siswa yang ada di SMP Negeri 3 Kaliwungu Kabupaten Kendal.

b) Sumber Data Sekunder

Adapun sumber data sekunder yaitu meliputi pengumpulan informasi setelah dilakukan observasi, kemudian dilakukan dokumentasi serta wawancara dengan sumber data primer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tentang Implementasi Pembelajaran PJOK Secara Daring Di SMP Negeri 3 Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal Tahun 2021, yang besar harapannya dapat memberikan sumbangsih ilmu dan informasi.

Peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Kaliwungu Kabupaten Kendal pada tanggal 16 Juli 2021 secara tatap muka dengan Guru PJOK SMP Negeri 3 Kaliwungu yang terdiri dari 2 orang yaitu Isyahida Fatwa Gusti, S.Pd dan Edy Kurniawan, S.Pd. Tetapi, wawancara ini dilakukan dengan prokes.

Kemudian, untuk mendapatkan hasil penelitian dari siswa SMP Negeri 3 Kaliwungu, peneliti memberikan kuesioner dalam bentuk google form, kemudian disebar ke grup. Dalam hal ini, peneliti hanya mengambil sampel 2 kelas yaitu kelas 8 E dan 9 A, hal ini dikarenakan peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel Probability Sampling yaitu memberikan peluang yang sama pada setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Tetapi, kelas 7 tidak diambil sampel dikarenakan pada saat itu masih pada tahap PPDB. Jumlah siswa kelas 8 E sebanyak 30 siswa, tetapi hanya 16 yang mengisi google form yang diberikan oleh peneliti. Kemudian, jumlah siswa kelas 9 A sebanyak 30 siswa, tetapi hanya 25 anak yang mengisi google form. Kemudian,

untuk memperoleh hasil penelitian peneliti menggunakan tabel SWOT, yang bertujuan untuk mengidentifikasi di setiap factor kemudian merumuskan strategi. Jika diimplementasikan menggunakan tabel SWOT

Implementasi Pembelajaran PJOK Secara Daring di SMP Negeri 3Kaliwungu

1. Komponen Pembelajaran
 - a. Tujuan
 - b. Materi
 - c. Evaluasi
2. Aktivitas Siswa
 - a. Semangat Belajar
 - b. Literasi Pada Teknologi
 - c. Kemampuan Komunikasi
 - d. Berkolaborasi

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka pembahasan tentang “Implementasi Pembelajaran PJOK Secar Daring di SMP Negeri 3 Kaliwungu Kabupaten Kendal Tahun 2021” adalah sebagai berikut:

Komponen Pembelajaran

Tujuan

Ditengah keadaan pandemic covid 19 yang ada di Indonesia, proses pembelajaran mengalami perubahan, yaitu menjadi daring. Hal ini tentunya bertujuan untuk mengurangi kerumunan agar memutus mata rantai covid 19 dan juga.

Media

Media yang digunakan saat pembelajaran PJOK secara daring menggunakan platform Google Classroom dan WA Group.

Materi

Materi PJOK yang diberikan oleh Isyahida Fatwa Gusti, S.Pd dan Edy Kurniawan, S.Pd sebagai seorang guru PJOK yang ada di SMP Negeri 3 Kaliwungu Kabupten Kendal berupa materi seperti teknik dasar suatu cabang olahraga yang sederhana seperti bola kecil dan atletik, hal ini tentunya berdasarkan RPP. Kemudian, materi tersebut akan diupload di Google Classroom atau di grup WA agar dapat dipelajari kapanpun dan dimanapun yang

kemudian dapat digunakan sebagai bahan untuk materi dalam penugasan tugas yang diberikan biasanya berupa pertanyaan essay atau membuat video dan besar harapannya siswa dapat lebih kreatif dalam

Evaluasi

Dengan adanya berbagai kendala yang sudah dijelaskan diatas, maka langkah selanjutnya adalah mengevaluasi agar segala kendala yang ada dapat segera diatasi.

Aktivitas Siswa

Semangat Belajar

Siswa merasa senang dengan pembelajaran PJOK secara daring karena pembelajaran PJOK walaupun secara daring tetap memiliki manfaat untuk menjaga kesehatan tubuh dan juga untuk melakukan kegiatan aktivitas fisik dirumah.

Literasi Pada Teknologi

Kemampuan Menggunakan Teknologi Meningkat karena media yang digunakan selama proses belajar mengajar menggunakan Google Classroom dan Grup Wa, tentunya hal ini merupakan hal yang baru dan menguntungkan karena dapat meningkatkan kemampuan dalam menggunakan teknologi dan media pembelajaran yang ada.

Kemampuan Komunikasi

Siswa menjadi lebih komunikatif dan kreatif karena ketika siswa mendapat pertanyaan agak rumit dari guru PJOK atau bahkan tidak paham dengan materinya, mereka langsung mencarinya melalui google. Tetapi, disamping itu masih terdapat kekhawatiran dari siswa karena begitu beragam jawaban digoogle membuat mereka dalam keadaan bingung. Untuk mengatasi hal tersebut, siswa dituntut untuk menjadi lebih kreatif dalam menjawab serta lebih komunikatif saat bertanya dengan guru.

Berkolaborasi

Terciptanya kolaborasi antara siswa, guru dan orang tua karena pembelajaran daring membuat hubungan siswa dengan orangtua

siswa menjadi lebih akrab dan harmonis. Karena, peran orang tua siswa sangat penting dalam proses ini. Hal ini yang dinamakan kolaborasi antara siswa dan orantuanya dapat terjalin

SIMPULAN

1. Pembelajaran PJOK secara tata muka dan dirubah menjadi daring tetap membuat siswa dan guru menjadi senang karena dapat mempelajari materi kapanpun dan dimanapun.
2. Media pembelajaran PJOK secara daring menggunakan platform Google Classroom dan WA Group dengan durasi pembelajaran hanya 40 menit.
3. Materi yang diberikan saat pembelajaran PJOK secara daring berupa teori saja yang kemudian diupload di platform yang digunakan.
4. Kemampuan siswa dan guru meningkat saat mengoperasikan teknologi yang digunakan.
5. Dengan perubahan pembelajaran PJOK menjadi daring, siswa menjadi lebih kreatif, komunikatif dan memiliki inisatif untuk bertanya dengan guru.
6. Terciptanya kolaborasi antara guru, siswa dan juga orangtua siswa.

REFERENSI

- Badrudin, A.R., Ginanjar, M.H., Wartono. (2020).The Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Daring Selama Pandemi Covid 19 Pada Jenjang SekolahDasar di Bogor.Jurnal Pendidikan Islam, 09(02), 209-224
- Cintiasih, T.2020.Skripsi.Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Kelas III SD PTQ ANNIDA Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020.Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Gunawan, I. (2013). Metode penelitian kualitatif. *Jakarta: Bumi Aksara*, 143.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496-503
- Hasanah, A., Lestari, A. S., Rahman, A. Y., & Daniel, Y. I. (2020). Analisis aktivitas belajar daring mahasiswa pada pandemi Covid-19.
- Maesaroh, S. (2013). Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal kependidikan*, 1(1), 150-168.
- Mislan & Santoso, D.A.(2019).Peran Pengembangan Media Terhadap Keberhasilan Pembelajaran PJOK di Sekolah.Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan 05(02):266-271
- Pambudi, M. I., Winarno, M. E., & Dwiyoogo, W. D. (2019). Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(1), 110-116.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Riyana, C. 2012. Komponen - Komponen Pembelajaran.Modul 6. Diunduh dari : http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEN_D._LUAR_BIASA/1962090619_86011-AHMAD_MULYADIPRANA/PDF/Komponen_Pembelajaran.pdf. Diakses pada 01 Februari 2021.
- Rosad, A. M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Managemen Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 173- 190.
- Sari, D. P., & Sutapa, P. (2020, August). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh dengan Daring Selama Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). In *Seminar Nasional Olahraga* (Vol. 2, No. 1).
- Sugiyono.2016.Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.Bandung : CVAlfabeta
- Syahputra, A. S. (2015). Survei Keterlaksanaan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PJOK di Tingkat Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kota Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 3(2).